

PERAN DAN STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR

Metha Putri Waluyo^{1*}, Naesa Safitri², Heikmah Wijaya³, Agung Setyawan⁴

PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail : methaphutri@gmail.com; naesasafitri16@gmail.com;
heikmahwijaya@gmail.com; agung.setyawan@gmail.com

ABSTRACT

Bullying in elementary school is a serious problem that negatively impacts students' social-emotional development and the smooth learning process. Guidance and Counseling Teachers (BK) play an important role in preventing and handling bullying through an intensive personal and psychological approach. This study uses a qualitative method with in-depth interviews with BK teachers as research subjects. The results showed that the strategies of BK teachers include early detection of student character, providing equitable guidance, strengthening motivation and constructive reprimands, and involving parents in handling bullying cases. The application of clear rules and togetherness between BK teachers and students is the main factor in creating a safe and conducive school environment. This research contributes to the development of effective bullying prevention models in primary schools.

Keywords: Bullying, Elementary School, Counseling Guidance

ABSTRAK

Perundungan di sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional siswa dan kelancaran proses pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan melalui pendekatan personal dan psikologis yang intensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap guru BK sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BK meliputi deteksi dini karakter siswa, memberikan bimbingan yang berkeadilan, penguatan motivasi dan teguran yang membangun, serta melibatkan orang tua dalam penanganan kasus perundungan. Penerapan aturan yang jelas dan kebersamaan antara guru BK dan siswa menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pencegahan perundungan yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bullying, Sekolah Dasar, Bimbingan Konseling

A. Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif baik secara psikologis maupun akademis bagi korban. Tindakan bullying dapat mengganggu proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, serta merusak suasana kondusif di sekolah. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan bullying menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Menurut Elsyia (2022) menyebutkan bahwa Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa school bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa

tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendeteksi, membimbing, dan memberikan solusi terhadap masalah bullying. Dengan pendekatan intrapersonal dan psikologis yang maksimal, guru BK dapat memahami karakter-karakter siswa secara lebih mendalam sehingga mampu mencegah terjadinya perilaku bullying sejak dini. Selain itu, guru BK berperan dalam membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, damai, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru BK dan strategi yang diterapkan dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah dasar. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran praktis dan komprehensif yang bisa dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik dalam mengelola masalah bullying secara efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi kasus yang bertujuan mencari informasi secara mendalam pengalaman dan strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani bullying di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK yang memegang peranan penting dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menelaah cara guru BK mendeteksi karakter siswa, pendekatan motivasi, pemberian bimbingan, serta strategi pengendalian dan penanganan kasus bullying. Data wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari tindakan yang dilakukan oleh guru BK.

Hasil analisis ini bertujuan memberikan gambaran penting mengenai peran dan strategi yang efektif dalam konteks pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah dasar melalui berbagai strategi dan pendekatan. Guru BK secara aktif melakukan deteksi awal terhadap karakter dan latar belakang siswa dengan pendekatan personal, yaitu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi siswa agar dapat memahami kepribadian mereka secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan guru BK mengenali siswa yang berpotensi melakukan bullying atau menjadi korban.

Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku bullying, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling. Tugas guru BK/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan (Ramdani, 2016: 89).

Dalam penanganan bullying, guru BK tidak membedakan siswa, melainkan memberikan perhatian dan bimbingan yang merata kepada seluruh siswa. Motivasi, teguran, dan arahan yang tepat diberikan sebagai upaya membentuk perilaku positif. Guru BK juga

menekankan pentingnya memberikan contoh perilaku baik sebagai model bagi siswa. Hal ini selaras dengan prinsip pembentukan karakter yang menempatkan akhlak dan sikap sebagai prioritas utama.

Kebersamaan antara guru BK dan siswa menjadi aspek krusial dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Kedekatan yang terjalin memungkinkan guru BK mendeteksi dan menangani masalah bullying sejak dini. Penanganan yang tepat dilakukan dengan mencari sebab-akibat dan memahami karakter yang mendasari perilaku siswa agar bisa diberikan intervensi yang efektif.

Aturan sekolah yang jelas dan tegas diterapkan oleh guru BK guna membatasi perilaku siswa, namun pendekatan yang dilakukan bersifat bijaksana dan penuh pengertian. Contohnya, saat menangani kasus bullying, guru BK memberikan teguran secara langsung dan mendorong siswa untuk merenungkan perbuatannya, sehingga tercipta kesadaran atas dampak negatif bullying. Selain itu, guru BK terus memperdalam pengetahuan psikologi agar bisa mengenali karakter setiap siswa dengan lebih baik dan

menyesuaikan pendekatan. Ditemukan bahwa bullying seringkali bermula dari sifat sombong yang belum terkendali. Maka dari itu, guru BK melakukan bimbingan terus-menerus serta kontrol terhadap siswa yang berisiko melakukan bullying.

Lingkungan sekolah yang menuntut prestasi tinggi juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku bullying, terutama bila guru BK dan wali kelas kurang memberikan pendekatan dan perhatian yang memadai. Selain itu, guru BK juga melakukan introspeksi diri untuk memperbaiki cara pendekatan kepada siswa, guna meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanganan bullying.

Menurut Ahmad (2011) menyebutkan bahwa bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban bullying dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Pemberian reward dan motivasi digunakan sebagai strategi untuk memperkuat perilaku positif siswa. Dalam interaksi sehari-hari, siswa

diajarkan untuk tidak memberontak terhadap otoritas baik dari orang tua maupun sekolah. Sikap guru yang tegas namun rileks menjadikan siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berdialog.

Pada masa Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), aturan dan sanksi disusun dengan pendekatan yang tidak mengedepankan hukuman keras, melainkan lebih menitikberatkan pada kebersamaan dan pengertian, yang bertujuan membangun kedisiplinan secara positif.

Tantangan utama yang dihadapi guru BK adalah perbedaan IQ antar siswa yang mempengaruhi cara berinteraksi dan berperilaku. Contohnya, niat bercanda yang tidak disadari bisa disalahartikan sebagai bullying. Oleh karenanya, guru BK harus berhati-hati dan cermat dalam mengelola interaksi antar siswa. Kerja sama dengan orang tua dijalankan sebagai langkah terakhir ketika pendekatan oleh guru BK sudah tidak cukup untuk mengatasi permasalahan bullying, dengan memanggil orang tua untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan siswa.

Menurut Yayasan Sejiwa yang dikutip dari Adnan (2020) dalam Chandra (2024) bentuk-bentuk bullying dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Bullying fisik

Bullying fisik melibatkan tindakan-tindakan langsung yang menyebabkan kekerasan fisik kepada korban. Contohnya termasuk menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, atau bahkan menghukum dengan membuat korban berlari keliling lapangan atau melakukan push-up.

2. Bullying verbal

Bullying verbal merupakan jenis yang terdeteksi melalui indera pendengaran, dan melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa yang menyakitkan atau merendahkan martabat korban. Contohnya termasuk memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh,

menyebarkan gosip, dan menyebarkan fitnah.

3. Bullying mental atau psikologis
Bullying ini sering dianggap sebagai yang paling berbahaya karena seringkali tidak terdeteksi secara langsung oleh indera penglihatan atau pendengaran. Ini mencakup perilaku yang menyerang mental atau psikologis korban, seperti memandang sinis, melakukan tenor melalui pesan atau SMS, mencibir dan memperlakukan.

E. Kesimpulan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah dasar melalui pendekatan yang komprehensif dan personal. Deteksi dini karakter siswa, pemberian bimbingan yang merata, penguatan motivasi, serta teguran yang konstruktif menjadi strategi utama dalam menghadapi perilaku bullying. Kebersamaan antara guru BK dan siswa serta komunikasi intensif menjadi kunci terciptanya suasana sekolah yang aman dan kondusif.

Penerapan aturan yang tegas namun bijaksana, pengembangan pemahaman psikologis, serta kerjasama dengan orang tua memberikan kontribusi besar dalam efektivitas penanganan bullying. Penanaman nilai akhlak dan sikap positif mendahului pemberian ilmu pengetahuan sebagai fondasi pembentukan karakter siswa agar terhindar dari perilaku negatif seperti bullying. Selain itu, guru BK harus terus melakukan introspeksi dan peningkatan pendekatan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa.

Secara keseluruhan, peran guru BK sangat strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Administration: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Sosial*, 5(3).
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi

- Masa Depan Anak. *Al Tarbawi*
: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di
Lingkungan Sekolah dan
Keterlibatan Guru: Analisis
Sifat, Penyebab, dan
Tanggung Jawab. *LPPPM*
UPPM Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Sumatera Utara, 1(2).
- Ramdani. (2016). Peran Guru
BK/Konselor dalam
Mengentaskan Perilaku
Bullying. *CAHAYA*
PENDIDIKAN, 2(1): 84-91.